

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016)**

***THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, AND FIRM SIZE TO TAX AGGRESSIVENESS  
( Study In The Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2014 – 2016)***

Renidyah Putri<sup>1</sup>, Moh.Rafki Nazar<sup>2</sup>&Kurnia<sup>3</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[renidywrdn@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:renidywrdn@student.telkomuniversity.ac.id), [azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id](mailto:azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id),

[akukurnia@telkomuniversity.ac.id](mailto:akukurnia@telkomuniversity.ac.id)

**ABSTRAK**

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang termasuk atau tidak termasuk *tax evasion*. Startegi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan tindakan agresivitas pajak ini merugikan pemerintah karena pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 baik secara simultan maupun secara parsial.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility, leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial CSR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility Leverage*, Ukuran Perusahaan.

**ABSTRACT**

*Tax aggressiveness is an action that aims to reduce tax profit by using taxes used. The company's strategy is not in line with the expectations of the community and this tax aggressiveness of the government because the government can not optimize the tax return.*

*The purpose of this research is to determine the effect of Corporate Social Responsibility, leverage, and firm size to tax aggressiveness in mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2016 period either simultaneously or partially.*

*The population used in this research is all mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2016 period.*

*The sampling technique used in this research is purposive sampling so that the number of samples obtained is 12 companies. The data analysis method in this research used panel data regression.*

*The results of this research showed that the Corporate Social Responsibility, leverage, and firm size have simultaneously effect to tax aggressiveness. Partially Corporate Social Responsibility and firm size have no effect to tax aggressiveness, while leverage have effect to tax aggressiveness.*

**Keywords:** Tax Aggressiveness, *Corporate Social Responsibility, Leverage, Firm Size*

**1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU KUP NOMOR 28 TAHUN 2007, pasal 1, ayat <sup>[1]</sup> pengertian Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pemerintah menggunakan pajak untuk berbagai macam pembiayaan yang tujuannya demi kesejahteraan umum. Pembiayaan tersebut antara lain berupa peningkatan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung ketahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah (kemenkeu, 2015) <sup>[2]</sup>.

Realisasi penerimaan pajak yang dicantumkan dalam NK-APBN pada tahun 2013-2016 belum mencapai target penerimaan pajak. Hal ini disebabkan berbagai faktor salah satunya praktek penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak dapat terjadi mengingat sistem perpajakan di Indonesia bersifat *Self Assessment system*. Perusahaan sebagai wajib pajak badan, mempunyai kewajiban untuk membayar pajak bagi negara sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Pajak sendiri bagi perusahaan merupakan beban yang harus dibayar, karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang didapat oleh perusahaan, dan perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengefisiensikan pajak yang harus dibayarnya. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul (Chen et al., 2010) <sup>[3]</sup>.

Lanis dan Richardson (2013) <sup>[4]</sup>, menyebutkan bahwa agresivitas pajak dapat dinilai dari dua cara, yaitu yang dilakukan dengan cara yang legal atau disebut *tax avoidance* dan dilakukan dengan cara yang illegal atau disebut *tax evasion*. Demikian juga Khurana dan Moser (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai *tax planning* (manajemen pajak) perusahaan melalui aktivitas *tax avoidance* atau *tax evasion*.

Salah satu cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates (ETR)*. *Effective Tax Rates (ETR)* pada dasarnya adalah sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, diantaranya *corporate social responsibility*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya, namun masih menunjukkan variasi hasil penelitian atau inkonsistensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

**2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI**

**2.1 Dasar Teori**

**Agresivitas Pajak**

menurut Hlaing (2012) <sup>[5]</sup> mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Balakrishnan et.al. (2012) <sup>[6]</sup> berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan spesifik yang mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

**Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* adalah keyakinan tentang tindakan-tindakan yang dianggap benar yang mempertimbangkan tidak hanya masalah ekonomi tetapi juga masalah sosial, lingkungan dan dampak eskternalitas lain dari tindakan-tindakan perusahaan (Hoi, wu, & Zhang, 2013) <sup>[7]</sup>. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* dinilai dengan standar GRI 4 ( Global Reporting Initiative ). dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

CSRI<sub>i</sub> : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

∑ X<sub>yi</sub> : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

$n_i$  : jumlah item untuk perusahaan  $i, n_i \leq 91$ .

### Leverage

Menurut Kurniasih dan Sari (2013)<sup>[8]</sup> *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan rasio *debt to Asset ratio (DAR)*. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang atas Aset (Sawir, 2008:13)<sup>[9]</sup> :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Wijaya dan Hardianto (2008:75)<sup>[10]</sup> ukuran perusahaan adalah nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Karena nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, sehingga rumusnya adalah sebagai berikut (Sudarmadji dan Sularto, 2007)<sup>[11]</sup> :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Beban pajak yang ditanggung perusahaan mengenai perlakuan Pajak Penghasilan atas pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka *Corporate Social Responsibility (CSR)* diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008<sup>[12]</sup>. Pada dasarnya kedua beban tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat, namun agar perusahaan tidak terbebani dengan dua beban tersebut maka perusahaan mencari cara untuk meminimalkan pajak yang ditanggung melalui kegiatan agresivitas pajak. Cara untuk meminimalkan pajak yang ditanggung perusahaan dalam aktivitas CSR adalah melalui strategi yang diterapkan dalam Pajak Penghasilan (PPH), perusahaan biasanya harus memilih strategi khusus sehingga biaya yang dikeluarkan untuk program CSR dapat dibebankan sebagai biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak (M. Iqbal Alamsyah, 2010)<sup>[13]</sup>. Apabila perusahaan menggunakan celah tersebut untuk menghindari pajak bisa dikatakan bahwa aktivitas CSRnya tidak bertanggung jawab. Oleh karenanya penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana CSR dapat mempengaruhi agresivitas pajak agar kita tidak salah menilai tindakan mana yang menyertai aktivitas agresivitas pajak atau benar-benar ingin bertanggung jawab dalam tujuan lainnya (Putri, 2015)<sup>[14]</sup>.

Tindakan agresivitas pajak muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak. Oleh karena itu, perusahaan sudah seharusnya melakukan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan dalam laporan tahunan untuk mendapatkan kepercayaan dari publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) yang telah menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Dengan menambah utang guna memperoleh insentif pajak yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Menurut Fikriyah (2013)<sup>[15]</sup> semakin tinggi nilai *leverage* dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak pada perusahaan tersebut.

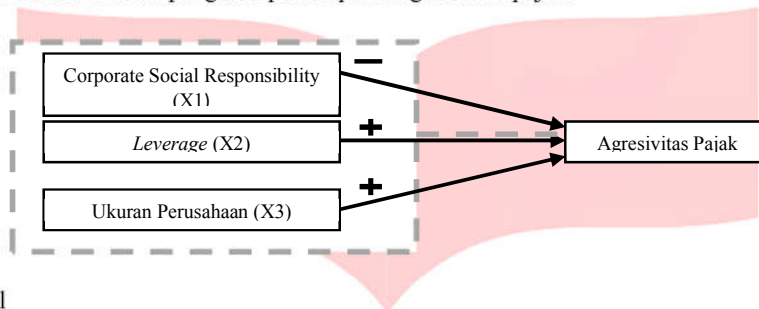
H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut, semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin meningkatkan produktifitas perusahaan. Peningkatan produktifitas akan menghasilkan laba yang semakin besar dan tentunya mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan (Bani, 2015)<sup>[16]</sup>.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiaras dan Wijaya (2015)<sup>[17]</sup>, berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada Agresivitas pajak



Keterangan:  
 ———▶ Parsial  
 - - - -▶ Simultan

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

**2.3 Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2016, Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2013-2016, Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya Sehingga didapatkan 48 total sampel penelitian Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:  
*Y<sub>it</sub>* = Agresivitas pajak perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*  
*β<sub>0</sub>* = Intersep atau konstanta  
*β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>* = Koefisien regresi  
*X<sub>1it</sub>* = Corporate Social Responbility perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*  
*X<sub>2it</sub>* = Leverage perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*  
*X<sub>3it</sub>* = Ukuran Perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*  
*ε<sub>it</sub>* = Variabel gangguan (error) unit *i* dalam kurun waktu *t*

**3. HASIL PENELITIAN**

**3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 3.1 Statistik Deskriptif**

	Agresivitas Pajak	CSR	Leverge	Ukuran Perusahaan
Maksimum	0,95	0,55	1,90	22,59
Minimum	-13,81	0,03	0,10	18,40
Mean	-0,06	0,12	0,53	20,63
STD Deviasi	2,38	0,05	0,37	1,21
N	36	36	36	36

Sumber : Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui terdapat tiga variabel operasional yang memiliki nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi yaitu *leverage*, dan ukuran perusahaan yang berarti data ukuran perusahaan berkelompok dan tidak bervariasi.

### 3.2 Analisis Regresi Data Panel

#### 3.2.1 Uji *Fixed Effect* (Uji Chow)

Tabel 3.2 Hasil Uji *Fixed Effect* (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.6536336	(11,21)	0.7642
Cross-section Chi-square	10.6000007	11	0.4774

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Chow pada Tabel 3.2 diatas, menunjukkan menunjukkan *probability (p-value) cross section F* sebesar 0.7642 > 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa  $H_0$  diterima dan model *common effect* lebih baik dari pada model *fixed effect*. Setelah uji chow selesai dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *common effect* dan *random effect* menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

#### 3.2.2 Uji *Random Effect* (Uji LM)

Tabel 3.3 Hasil Uji *Random Effect* (Uji LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.396168 (0.2374)	0.040854 (0.8398)	1.437022 (0.2306)
Honda	-1.181595 --	-0.202123 (0.4199)	-0.692591 --

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Hasil Uji LM pada tabel 3.3 diatas, hasil uji signifikansi *random effect*, diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan (BP)* sebesar 0.2374 lebih besar dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima atau penelitian ini menggunakan metode *common effect*.

#### 3.2.3 Uji Signifikansi *Fixed Assets*

Tabel 3.4. Hasil Uji Signifikansi *Common Effect*

Dependent Variable: ETR  
Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/18 Time: 22:54

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.402149	5.136869	-1.635656	0.1117
CSR	-8.715233	2.070847	-4.208536	0.0002
LEV	-3.781180	0.727362	-5.198481	0.0000
SIZE	0.555468	0.259993	2.136469	0.0404
R-squared	0.602615	Mean dependent var		-0.064920
Adjusted R-squared	0.565361	S.D. dependent var		2.383439
S.E. of regression	1.571334	Akaike info criterion		3.846166
Sum squared resid	79.01090	Schwarz criterion		4.022113
Log likelihood	-65.23099	Hannan-Quinn criter.		3.907576
F-statistic	16.17551	Durbin-Watson stat		2.440988
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 3.4, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu:

$$ETR = -8.402149 - 8.715233 \text{ CSRI} - 3.781180 \text{ LEV} + 0.555468 \text{ SIZE}$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Sebesar -8,402149 yang berarti apabila variabel independen Pengungkapan CSR, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan bernilai nol, maka variabel dependen Agresivitas Pajak akan bernilai -8,402149 satuan.
- Koefisien regresi variabel Pengungkapan CSR sebesar -8.715233 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan Pengungkapan CSR sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 8.715233 satuan.
- Koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -3.781180 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Leverage* sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 3.781180 satuan.
- Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.0555468 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0.555468 satuan.

### 3.2.4 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tingkat signifikansi sebesar 0.000001 atau lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan periode 2014-2016.

### 3.2.5 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai probabilitas (*t-statistic*) Pengungkapan CSR adalah sebesar 0.0002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga

- Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
- Nilai probabilitas (*t-statistic*) *Leverage* adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak
  - Nilai probabilitas (*t-statistic*) Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0.0404. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0404 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima sehingga 0.0404 berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun, sehingga terdapat 36 total sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2016* dan *Eviews* versi 9.0, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, telah diperoleh hasil sebagai berikut :
  - Variabel *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2016 memiliki nilai *mean* sebesar 0,12 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13. Dari total 36 sampel penelitian terdapat 10 sampel yang memiliki nilai diatas *mean* dan 26 sampel yang memiliki nilai dibawah *mean*. Nilai maksimum CSR sebesar 0,55 yang diperoleh BUMI pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum CSR sebesar 0,03 yang yang diperoleh ESSA pada tahun 2016.
  - Variabel *leverage* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2016 memiliki nilai *mean* sebesar 0,53 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,37. Dari total 36 sampel penelitian terdapat 16 sampel yang memiliki nilai diatas *mean* dan 20 sampel yang memiliki nilai dibawah *mean*. Nilai maksimum *leverage* sebesar 1,90 yang diperoleh BUMI pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum *leverage* sebesar 0,10 yang diperoleh HRUM pada tahun 2015.
  - Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2014-2016 memiliki nilai *mean* sebesar 20,60 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,21 dari total 36 sampel penelitian terdapat 17 sampel yang memiliki nilai diatas *mean* dan 19 sampel yang memiliki nilai dibawah *mean*. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 22,59 yang diperoleh ADRO pada tahun 2016. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 18,40 yang diperoleh KKG pada tahun 2015
- Variabel *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.
- Variabel *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.
- Variabel *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.
- Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Pengertian Pajak
- <http://www.kemenkeu.go.id>
- Chen et al. (2010) *Are Family Firm More Tax Aggressive than Non Family Firms?* Journal Of Financial Economics, 41-61
- Lanis,R. and G. Richardson.(2013). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*. Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol 26 No.1, PP. 75-100.
- Hlaing, Khain Pyo. (2012). *Organizational Architecture Of Multinastionals and Tax Aggressiveness*. University Of Waterloo.
- Balakrishnan,K,J. Blouin, and W, Guay.(2012). “Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?”
- Hao Zhang, Qiang ., and Hoi.(2013).”Is Corporate Social Responsibility Associated with Tax Avoidance? Evidence From Irresponsible CSR Activites”. SSRN,Accounting Review-Forthcoming.

- [8] Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaam, dan Kompensasi Rugi fiskal Pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi. Vol.18, No.1. ISSN 1410-4628.
- [9] Sawir. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [10] Wijaya, Herdianto. (2008). *Pengaruh Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur modal emiten* . Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(1):71-82.
- [11] Sudarmadji dan Sularto (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, terhadap Keoemilikan Perusahaan*.Vol. 2
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- [13] M. Iqbal Alamsyah. (2010). *Kewajiban CSR sebagai Intrumen Pemotongan Pajak*.
- [14] Putri. (2012) . *Pengaruh Mekanisme CSR dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Bung Hatta.
- [15] Fikriyah. (2013). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012)*. E-Journal UIN MALIKI Malang.
- [16] Bani, Wahyu. (2015). *Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. E-journal Undip. Vol 4 , No.4, hlm 1-14. ISSN : 2337-3806
- [17] Tiaras,Wijaya.(2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi, Volume XIX, No.03, Hal. 380-397.

